



**UPAYA GURU ASRAMA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN  
PARAU SORAT KECAMATAN BATANG ONANG**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Angga Saputra Harahap

Nim 1820100074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**UPAYA GURU ASRAMA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN  
PARAU SORAT KECAMATAN BATANG ONANG**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Angga Saputra Harahap  
NIM 1820100074



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Dr. Lazuardi, M. Ag  
NIP.196410131991031003

Pembimbing II

Muhlison, M. Ag  
NIP.197012282005011003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

a.n. **Angga Saputra Harahap**

Lampiran : 7 exemplar

Keguruan

Padangsidempuan, 20 Juni 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Angga Saputra Harahap** yang berjudul: "**Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang.**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Lazzardi, M. Ag  
NIP 196410131991031003

PEMBIMBING II

  
Muhlison, M. Ag  
NIP 197012282005011003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Saputra Harahap

NIM : 18 201 00074

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

ng menyatakan,



Angga Saputra Harahap  
NIM. 18 201 00074

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Saputra Harahap  
NIM : 18 201 00074  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juni 2023

Yang menyatakan



Angga Saputra Harahap  
NIM. 18 201 00074

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : ANGGA SAPUTRA HARAHAP  
**NIM** : 1820100074  
**JUDUL SKRIPSI** : UPAYA GURU ASRAMA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SATRI DI PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN PARAU SORAT KECAMATAN BATANG ONANG

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Pi.,MA.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Muhammad Rovhan Daulay, M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Lazuardi, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Nursri Hayati, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 27 Juli 2023  
Pukul : 13.30 WIB - Selesai  
Hasil/Nilai : 80,75 /A  
IPK : 3.43  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang  
**Nama** : Angga Saputra Harahap  
**NIM** : 18 201 00074  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Juni 2023  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP 19710920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Angga Saputra Harahap  
NIM : 1820100074  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang

Latar belakang penelitian ini adalah tentang pondok pesantren yang belajar tentang kitab kuning. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan non klasikal, pengajaran seorang yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam klasik yaitu kitab kuning dengan tulisan aksara Arab dalam bahasa Melayu kuno atau dengan bahasa Arab. Kitab-kitab itu biasanya karya-karya ulama-ulama Islam Arab pada zaman pertengahan. Dan pesantren Baitur Rahman Ini Adalah salah satu Pesantren yang masih mengkaji tentang kitab kuning, mekipun begitu masih banyak yg belum mahir dalam membaca kitab kitab kuning.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apa upaya yang dilakukan guru asrama dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman, apa kendala dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Untuk mengetahui metode yang digunkan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami guru asrama dalam hal meningkatkan potensi membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang. Juga untuk mengetahui upaya yang telah di lakukan guru asrama dalam meningkatkan potensi membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman.

Adapun jenis penelitian adalah kualitatif sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif , dengan menggunakan instrument pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, subjek penelitian adalah santri yang belajar di pondon pesantren Baitur Rahman, yang artinya berada pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Hasil penelitian ini yaitu membuat pembelajaran tambahan, mengharuskan santri berulang untuk menginap di asrama selama tiga hari dalam seminggu. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini yaitu metode bandongan. Sedangkan kendala yang dialami guru asrama yaitu kurangnya sarana dan p8orasarana.

**Kata Kunci: Kitab Kuning, Guru Asrama, Santri.**

## ABSTRACT

Name : Angga Saputra Harahap  
NIM : 1820100074  
Study Program : Islamic Religious Education  
Title : The Efforts of Dormitory Teachers in Improving the Ability to Read the Yellow Book of Santri at the Baitur Rahman Islamic Boarding School, Batang Onang District

The background of this research is about Islamic boarding schools that learn about the yellow book. Islamic boarding schools are generally non-classical Islamic educational institutions, teaching someone who has mastered Islamic religious knowledge through classic Islamic religious books, namely the yellow book written in Arabic script in old Malay or Arabic. These books were usually the works of Arab Islamic scholars in the Middle Ages. And this Baitur Rahman Islamic boarding school is one of the Islamic boarding schools which is still studying the yellow book, even though there are still many who are not proficient in reading the yellow book.

The formulation of the problem in this research is what are the efforts made by the dormitory teachers in improving the ability to read the yellow book at the Baitur Rahman Islamic Boarding School, what methods are used in learning the yellow book at the Baitur Rahman Islamic Boarding School, what are the obstacles in learning the yellow book at the Baitur Rahman Islamic Boarding School. The purpose of this research is to find out the method used in learning the yellow book at the Baitur Rahman Islamic Boarding School. To find out the obstacles experienced by dormitory teachers in terms of increasing the potential for reading the yellow book of students at the Baitur Rahman Islamic Boarding School, Batang Onang District. And also to find out the efforts that have been made by the dormitory teacher in increasing the potential for reading the yellow book of students at the Baitur Rahman Islamic Boarding School.

The type of research and the method used is descriptive qualitative, using interview data collection instruments, observation and documentation, research subjects are informants, which means they are in a research setting that is used to provide information about the situation and conditions of the research setting.

The results of this study are to make additional learning, requiring repeated students to stay in the dormitory for three days a week. And the method that is often used in learning the yellow book at Islamic boarding schools is the bandongan method. While the obstacles experienced by dormitory teachers are the lack of facilities and infrastructure.

**Keywords: Yellow Book, Dormitory Teacher, Santri.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah Subhanahu wata’ala, yang berkat rahmat dan hidayahnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang.”**

Sholawat serta salam kita limpahkan kepada Nabi kita yakni Nabi Besar Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan yang peneliti alami, akan tetapi berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Akan tetapi penulis juga menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya. Dan tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag, pembimbing II yang selalu berkenan dan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang , M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengemabangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberi dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusril Fahmi, S.Ag, S.S., M.Hum, kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Pimpinan Pondok Pesantren, Guru-Guru dan Santri Pondok Pesantren Baitur Rahman yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada ayahanda Yusran Harahap dan ibunda Suhriani siregar yang tercinta, telah bekerja kersa dalam memberikan kebutuhan baik dari do'a maupun material serta dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga ayah dan ibu saya sehat selalu dan diberi umur yang panjang lagi barokah.
8. Kepada kakak dan abang tersayang, Nikma Khairani Harahap, Alim Harahap, adik Saya Asrial Harahap, dan Abang Ipar Saya Rahmat Hidayat Batu Bara yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti sehingga terselesaikan skripsi ini.
9. Kepada orang yang salalu membantu dan memberikan semangat, hingga Skripsi ini selesai, Meilani Hasibuan S. Pd, terimakasih atas keterlibatan dan waktunya telah di luangkan selama ini.

10. Kepada sahabat-sahabat terbaik Saya Muhammad Syahdan Siregar, Perdian Roi Aldoni Harahap, Ridul Ilmi Harahap, Mizan Nasution, Desram Siagian, Abu Bakar Siddik Dan rekan-rekan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua dapat petunjuk dan hidayahnya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Mei 2023

Penulis

Angga Saputra Harahap

1820100074

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	15
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	15
2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren di Indonesia .....	16
3. Tujuan Pondok Pesantren.....	19
4. Fungsi Pondok Pesantren .....	20
5. Unsur-unsur Pondok Pesantren .....	20
6. Pengertian Kitab kuning.....	23
7. Ragam Kitab Kuning.....	25
8. Metode Pembelajaran Kitab Kuning .....	27
9. Kendala Pembelajaran Kitab Kuning.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	31
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	36

D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	39
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	41

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitur Rahman.....	43
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren .....	44
3. Sarana dan Prasarana.....	44
4. Keadaan Guru .....	46
5. Keadaan Siswa .....	48
6. Kitab Kuning yang di Pelajari.....	50
B. Temuan Khusus.....	52
C. Analisis Hasil Penelitian .....	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	64

#### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran.....	66

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana.....	44
2. Data Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahaman .....	46
3. Data Siswa di Pondok Pesantren Baitur Rahman .....	48
4. Kitab Kuning yang di Pelajari .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren adalah bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh sebelum Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam berdiri, ada juga yang menyebut bahwa pesantren mengandung makna ke-Islaman sekaligus keaslian Indonesia. Kata “pesantren” mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren, sedangkan kata “santri” diduga berasal dari istilah sansekerta “sastri” yang berarti yang berarti “melek huruf” atau dari bahasa dari bahasa jawa “cantrik” yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi.<sup>1</sup>

Pondok pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah-sekolah pola Barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah memiliki sistem pengajaran yang unik. Pembinaan kader atau pendidikan guru (kiyai) dengan sistem magang yang spesifik pula.

Pondok Pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara non klasikal, pengajarannya seorang yang menguasai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam klasik yaitu kitab kuning dengan tulisan aksara Arab dalam bahasa Melayu kuno atau dalam Bahasa Arab. Kitab-kitab itu biasanya hasil karya ulama-ulama Islam Arab pada

---

<sup>1</sup> Herman, “Sejarah Pesantren di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Volume 6, No.2, Juli-Desember 2013. Hlm. 147.

zaman pertengahan.<sup>2</sup> Di pondok pesantren setiap santri itu harus patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh pimpinan pesantren dan guru asrama di pesantren tersebut, karena di al-qur'an juga dijelaskan tentang ketaatan yaitu QS. An-nisa: 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ  
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulnya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian.yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-nisa: 59)

Ayat ini memerintahkan agar kaum muslimin taat dan patuh kepadanya, kepada rasulnya dan kepada orang yang memimpin di antara mereka agar tercipta kemaslahatan umum. Di pesantren ini ada beberapa kegiatan yang di kerjakan pada waktu tertentu yang telah di tetapkan pimpinan pesantren dan guru asrama yang harus di kerjakan santri. Di antaranya yaitu belajar, sholat, makan, dan istirahat.

Pesantren ini adalah salah satu pesantren yang masih belajar tentang kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab yang berbahasa arab tanpa harakat yang di tulis di kertas kuning. Pada dasarnya kitab kuning mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang

---

<sup>2</sup>Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 64-65.

berbahasa Arab tanpa harakat dan arti yang biasanya menggunakan kertas berwarna kuning. Istilah kitab kuning muncul di lingkungan pondok pesantren yang ditunjukkan kepada kitab-kitab ajaran Islam yang ditulis dengan Bahasa Arab tanpa harakat dan tanpa arti, kitab kuning ini sebagai standar bagi santri dalam memahami ajaran Islam. Kitab kuning biasanya ditulis atau cetakan memakai huruf-huruf Arab dalam Bahasa Arab, Bahasa Melayu, Bahasa Jawa, dan sebagainya.

Selanjutnya Format kitab klasik yang paling umum dipakai di pesantren sedikit lebih kecil dari kertas kuarto (26 cm) dan tidak dijilid. Lembaran-lembaran tak terjilid dibungkus kulit sampul sehingga para santri dapat membawa hanya satu halaman yang sedang dipelajari saja. Kitab kuning merupakan faktor penting yang menjadi karakteristik pondok pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kenyataannya kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning merupakan kitab yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi.

Untuk mewujudkan santri yang mahir dalam membaca kitab kuning pimpinan pesantren dan juga guru asrama melakukan beberapa

upaya untuk menjadikan santri mahir dalam membaca kitab kuning.<sup>3</sup> Agar santri semakin mahir dalam membaca kitab kuning, di pesantren Baitur Rahman ini pimpinan dan guru asrama membuat waktu belajar tambahan, sebagai bentuk upaya untuk menjadikan santri mahir dalam membaca kitab kuning. Seperti setelah melaksanakan shalat subuh berjamaah, jika sudah selesai shalat berjamaah ustad akan mengajarkan tentang *Nahwu* dan *Sharaf*, dengan tujuan agar para santri itu lebih bisa ataupun agar santri lebih mendalami tentang *Nahwu* dan *Sharaf* ini, karena jika para santri mahir dalam *Nahwu* dan *Sharaf* ini tentu akan mempermudah mereka untuk membaca kitab kuning lainnya yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam.

Kemampuan membaca kitab kuning sendiri sangat berguna untuk memahami kitab klasik dengan tujuan untuk mengetahui hukum-hukum Islam. Dalam pengembangannya setiap madrasah memiliki cara sendiri untuk bisa membuat santrinya memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning. Oleh karena itu seorang guru kitab kuning harus memiliki kemampuan untuk membaca kitab kuning dengan baik dan benar dengan tujuan bisa memberikan fatwa hukum yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Syekh Syarifudin Yahya dalam sebuah syair *Nadhaman* beliau mengatakan yang

---

<sup>3</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 297.

Artinya: Adapun ilmu *nahwu* itu merupakan ilmu yang paling lebih diutamakan untuk diketahui, karena kalam Allah tidak bisa dipahami tanpa ilmu *nahwu*.<sup>4</sup>

Dari syair di atas dapat kita ketahui bahwa betapa pentingnya ilmu *Nahwu* ini dalam dunia pesantren, guna lebih bisa dalam memahami kitab kuning lainnya. Kemudian, kitab juga merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis dibidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab.

Pesantren Baitur Rahman ini adalah salah satu pesantren di kecamatan batang onang yang masih mempelajari kitab kuning, walaupun masih banyak kendala-kendala yang di alamami guru dalam melakukan pembelajaran ini contohnya sarana dan pra sarananya masih kurang dan minat santri yang rendah membuat guru terkendala, tapi guru tetap megupayakan supaya santri di pesantren ini harus bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan sarah ilmu *Nahwu* dan *Sorof*.

Selain belajar di dalam kelas, di pesantren Baitur Rahman ini juga membuat waktu belajar tambahan, untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning para santri. Seperti setelah melaksanakan sholat shubuh berjamaah, jika sudah selesai sholat berjamaah ustadz ataupun ustadzahnya akan datang untuk belajar bersama, dan pelajaran yang

---

<sup>4</sup>Roni Susanto “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo” *Skripsi*, (Ponorogo, : IAIN Ponorogo , 2022), hlm. 3.

mereka bahas yaitu kitab kuning tentang hukum fikih, masalah pernikahan dan juga ibadah.

Selain itu mereka juga membahas tentang *nahwu* dan *shorof*, dengan tujuan agar para santri itu lebih bisa ataupun agar santri lebih mendalami tentang *nahwu* dan *shorof* ini, karena jika para santri mahir dalam *nahwu* dan *shorof* ini tentu akan mempermudah mereka untuk membaca kitab kuning lainnya yang berkaitan dengan hukum.

Membaca Kitab Kuning adalah salah satu ciri khas sebuah Pondok Pesantren, Pondok Pesantren Baitur Rahman yang terletak di Parau Sorat, kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebuah pesantren yang masih mempelajari Kitab Kuning di era yang sudah modern ini. Tapi masih banyak yang belum lancar dalam membaca kitab kuning ini.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul: **Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang.**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk membuat penelitian ini agar lebih spesifik dan jelas, maka disini peneliti hanya fokus pada masalah Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Baitur Rahman.

### C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Upaya

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya.<sup>5</sup> Jadi, upaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah usaha, akal dan cara seperti apa yang dilakukan Guru dan juga Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pesantren tersebut.

#### 2. Pengertian Guru Asrama

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Sedangkan guru asrama adalah seorang guru yang tinggal di asrama yang menguasai pengetahuan agama serta konsisten menjalankan ajaran-ajaran agama. Asrama adalah tempat tinggal santri selama dalam proses pendidikan Islam yang mempunyai aturan

---

<sup>5</sup>Demdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 102.

<sup>6</sup>Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1, Januari 2018, hlm. 120-121.

sendiri.<sup>7</sup> Jadi, guru asrama yang dimaksud peneliti disini adalah guru asrama yang berada asrama di pondok pesantren Baitur Rahman.

### 3. Kemampuan Membaca

Kemampuan atau dalam bahasa inggris disebut sebagai *ability* merujuk pada kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Berikut beberapa pengertian kemampuan menurut para ahli:

- a. Gordon: kemampuan kognitif untuk melakukan fungsi-fungsi pekerjaan.
- b. Robbins: kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam mengerjakan berbagai pekerjaan.<sup>8</sup>

Dari hal tersebut, maka pembelajaran kitab kuning menjadi penting untuk terus dikembangkan dan disebarakan ditengah-tengah masyarakat Muslim Indonesia, baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren. Pemahaman kitab kuning perlu dikuatkan ditengah arus deras transnasional yang masuk ke Indonesia sejak reformasi dibuka.

Ada kekhawatiran dikalangan kiai pesantren akhir-akhir ini, yaitu semakin meredupnya kemampuan membaca kitab kuning dikalangan santri pondok pesantren. Kemampuan membaca menjadi modal dasar dalam memahami kitab kuning. Kemampuan membaca

---

<sup>7</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka P3 LS, 1999), hlm. 90.

<sup>8</sup>Zulki Zulkifli Noor, *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2021), hlm. 9.

setidaknya mencakup dua hal, yaitu, pertama mengubah lambang tulis (simbol) menjadi bunyi dan menangkap arti atau maksud dari lambang tulis tersebut. Kedua aspek tersebut merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan meskipun, inti dari kegiatan membaca adalah menangkap arti atau pesan tertulis.

Namun, kemampuan mengubah symbol tulis menjadi symbol bunyi merupakan kebutuhan dasar yang harus dikuasai. Banyak faktor yang mempengaruhi masalah ini, selain faktor bahasa juga kemajuan teknologi yang mempengaruhi pola hidup manusia termasuk model belajar. Kemajuan teknologi yang pesat mengubah gaya hidup manusia menjadi pragmatis dan melahirkan generasi instan yang juga mengedepankan efektivitas dan efisien.<sup>9</sup> Jadi, kemampuan membaca yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### 4. Kitab Kuning

Kitab kuning dapat disinonimkan dengan kitab klasik, tetapi lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Dalam Ensiklopedia hukum Islam diterangkan, bahwa kitab kuning adalah kitab yang berisikan ilmu-ilmu ke Islaman, khususnya ilmu Fiqh, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam Bahasa Arab, Bahasa Melayu, Bahasa Jawa dan sebagainya tanpa memakai harakat sehingga disebut

---

<sup>9</sup>Abd, Halim, dkk, *Wacana Keagamaan di Indonesia Pasca Reformasi*, (Surakarta: IAIN Surakarta Press, 2020), hlm. 56-57.

juga kitab gundul. Abudin Nata menambahkan bahwa kitab kuning merupakan hasil karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana Muslim abad pertengahan sekitar abad 16 – 18.

Disebut kitab kuning karna pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning, berkualitas rendah, dan kadang-kadang lembarannya lepas tidak terjilid sehingga mudah diambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab secara utuh. Biasanya, para santri hanya membawa lembaran-lembaran tertentu yang akan dipelajari. Karena bentuk hurufnya yang gundul, kitab ini tidak mudah dibaca apalagi dipahami oleh yang tidak memahami dramatika bahasa Arab, *Nahwu* dan *Sharaf*.

Di Pondok Pesantren Baitur Rahman ini mereka belajar tentang Kitab Kuning yang telah ditentukan kitabnya, seperti: Kitab *Al-jurumiyah* yang disusun oleh Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji Alias Ibnu Ajurrum, Kitab *Tafsir Al-jalalain* disusun oleh Jalaluddin Al-Mahalli, Kitab *Fathul Qorib* hasil karya dari Imam Ibnu Qosim Al-ghozzy, dan lain-lain.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan supaya dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah ini, maka berikut ini diajukan pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa upaya yang dilakukan guru asrama dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman?
2. Metode apa yang digunakan dalam Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman?
3. Apa kendala dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami guru asrama dalam hal meningkatkan potensi membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan guru asrama dalam meningkatkan potensi membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Baitur rahman

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan khasanah keilmuan dan pengetahuan penulis tentang Upaya Guru Asrama pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dalam hal meningkatkan potensi membaca kitab kuning santri.
  - b. Bagi guru dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan upaya guru pesantren Baiturrahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dalam hal meningkatkan potensi membaca kitab kuning santri.
2. Secara Praktis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dalam melakukan proses penelitian yang baik.
  - b. Sebagai perbandingan bagi peneliti yang ingin meneliti pokok masalah yang sama.
  - c. Sumbangan pemikiran kepada pihak yang mempunyai Pondok Pesantren Baitur Rahman.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab. Sistematika yang dimaksud peneliti adalah:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, batasan istilah agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka buatlah tujuan penelitian yang di iringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan konseptual, guna pendalaman materi sehingga di temukan penegrtian upaya, pondok pesantren, kompetensi, keagamaan serta kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada kesamaan dalam penelitian ini.

Bab III merupakan metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data serta tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab IV menguraikan tentang pembahasan dan analisis data seputar uapaya guru asrama dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab

kuning santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Kata Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal santri yang dikutip dalam Haidar Putra Daulay. Dengan nada yang sama Soegarda Poerbakawatja menyatakan bahwa pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Manfred Ziemek juga menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah pe-santri-an, berarti tempat santri. Santri atau murid umumnya sangat berbeda-beda mendapat pelajaran dari pimpinan pesantren atau kiai dan oleh para guru ataupun ustad. Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.<sup>10</sup>

Biasanya, pendidikan di pesantren dilengkapi dengan keberadaan pondok atau asrama yang menjadi tempat tinggal para santri. Oleh karena itu sebutannya menjadi pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam mutlak memiliki asrama, dan yang paling penting setiap pondok pesantren memiliki kiai

---

<sup>10</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 18-19.

yang paling kharismatik dan populer. Jika disebut nama salah satu pondok pesantren, nama kiai nama pengasuhnya akan terbayang.

Istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Kata pondok yang berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan pada kesederhanaan bangunan. Akan tetapi, mungkin juga kata pondok diturunkan dari bahasa Arab *funduq* yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana.<sup>11</sup>

## **2. Sejarah Singkat dan Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia**

Asal-usul dan latar belakang adanya pesantren di Indonesia terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ahli sejarah, lembaga pendidikan pada awal masuknya Islam belum bernama pesantren sebagaimana dikemukakan oleh Marwan Saridjo, Pada abad ke-7 M. atau abad pertama hijriyah diketahui terdapat komunitas muslim di Indonesia (Peureulak), namun belum mengenal lembaga pendidikan pesantren. Lembaga pendidikan yang ada pada masa-masa awal itu adalah masjid atau yang lebih dikenal dengan nama munasah di Aceh, tempat masyarakat muslim belajar agama. Lembaga pesantren seperti yang kita kenal sekarang berasal dari Jawa. Usaha dakwah yang lebih

---

<sup>11</sup>Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 121-124.

berhasil di Jawa terjadi pada abad ke-14 M yang dipimpin oleh Maulana Malik Ibrahim dari tanah Arab.

Menurut sejarah, Maulana Malik Ibrahim ini adalah keturunan Zainal An (cicit Nabi Muhammad saw). Ia mendarat di pantai Jawa Timur bersama beberapa orang kawannya dan menetap di kota Gresik. Sehingga pada abad ke-15 telah terdapat banyak orang Islam di daerah itu yang terdiri dari orang-orang asing, terutama dari Arab dan India. Di Gresik, Maulana Malik Ibrahim tinggal menetap dan menyiarkan agama Islam sampai akhir hayatnya tahun 1419 M. Sebelum meninggal dunia, Maulana Malik Ibrahim (1406-1419) berhasil mengkader para muballig dan di antara mereka kemudian dikenal juga dengan wali. Para wali inilah yang meneruskan penyiaran dan pendidikan Islam melalui pesantren. Maulana Malik Ibrahim dianggap sebagai perintis lahirnya pesantren di tanah air yang kemudian dilanjutkan oleh Sunan Ampel.

Pertama, pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pandangan ini dikaitkan dengan fakta bahwa penyebaran Islam di Indonesia pada awalnya banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat dengan dipimpin oleh kyai. Salah satu kegiatan tarekat adalah mengadakan suluk, melakukan ibadah di masjid di bawah bimbingan kyai. Untuk keperluan tersebut, kyai menyediakan ruang-ruang khusus untuk menampung para santri sebelah kiri dan kanan masjid. Para pengikut

tarekat selain diajarkan amalan-amalan tarekat mereka juga diajarkan kitab agama dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam.

Kedua, menyatakan bahwa kehadiran pesantren di Indonesia diilhami oleh lembaga pendidikan “kuttab”, yakni lembaga pendidikan pada masa kerajaan bani Umayyah yang semula hanya merupakan wahana atau lembaga baca dan tulis dengan sistem halaqah. Pada tahap berikutnya lembaga ini mengalami perkembangan pesat, karena didukung oleh iuran masyarakat serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan Siawa, pendapat ini hampir sama dengan pendapat yang menyatakan pesantren diadopsi dari lembaga pendidikan Islam Timur-Tengah, yaitu al-Azhār di Kairo, Mesir.

Ketiga, pesantren yang ada sekarang merupakan pengambil-alihan dari sistem pesantren orang-orang Hindu di Nusantara pada masa sebelum Islam. Lembaga ini dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan ajaran-ajaran agama Hindu serta tempat membina kader-kader penyebar agama tersebut, pesantren merupakan kreasi sejarah anak bangsa setelah mengalami persentuhan budaya dengan budaya pra-Islam, pesantren merupakan sistem pendidikan Islam yang memiliki kesamaan dengan sistem pendidikan Hindu-Budha. Pesantren disamakan dengan mandala dan asrama dalam khazanah lembaga pendidikan pra-Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Riska Fitri dan Syarifuddin Ondeng, Pesantren di Indonesia Lembaga Pembentukan Karakter, "*Jurna Al urwatul Utsqa*", Volume 2, No. 1, Juni 2022 hlm. 45-46

### 3. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren dapat diasumsikan ke dalam dua hal yaitu:

#### a. Tujuan Umum

Membentuk mubaligh-mubaligh Indonesia berjiwa Pancasila yang bertakwa, yang mampu baik jasmani maupun rohani mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa serta negara Indonesia.

#### b. Tujuan Khusus

1. Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa anak didiknya (santri).
2. Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam.
3. Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.
4. Mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
5. Memberikan pendidikan keterampilan, kesehatan dan olah raga kepada anak didik.
6. Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan tercapainya tujuan UU tersebut.

#### 4. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi pondok pesantren ada 3 , yaitu:

- a. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pada perkembangannya, misi pendidikan pondok pesantren terus mengalami perubahan sesuai dengan arus kemajuan zaman yang ditandai dengan munculnya IPTEK. Sejalan dengan terjadinya perubahan sistem pendidikannya, makin jelas fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, disamping pola pendidikan secara tradisional diterapkan pula pola pendidikan modern.

- b. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga

Sosial Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga social merupakan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Atau dapat juga dikatakan bahwa pesantren bukan hanya saja sebagai lembaga pendidikan dan da'wah tetapi lebih jauh dari pada itu ada kiprah yang besar dari pesantren yang telah disajikan oleh pesantren untuk masyarakat.<sup>13</sup>

#### 5. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Ada beberapa komponen-komponen yang harus dalam sebuah pondok pesantren diantaranya yaitu:

---

<sup>13</sup> Moh. Tasi'ul jabbar, dkk, "Upaya kiai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca kitab Kuning" *Jurnal* " Volume 1, No.1, Februari 2017, hlm. 45-46

a. Pondok (Asrama)

Kata pondok diambil dari bahasa Arab *funduk* berarti hotel atau penginapan. Pondok atau asrama adalah tempat tinggal santri selama dalam proses pendidikan Islam yang mempunyai aturan tersendiri. Pada umumnya, asrama santri berada dalam kompleks pesantren bersama dengan rumah kiai. Di dalam pondok, santri diharapkan tunduk dan patuh terhadap aturan asrama. Dengan demikian, pada umumnya sebuah pondok pesantren tentu memiliki asrama tempat tinggal bagi santri dan kiai. Semua santri dituntut patuh dan taat kepada semua peraturan yang dibuat kiai, misalnya kepatuhan pada waktu belajar, salat, makan, olahraga, tidur dan istirahat.

b. Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren yang digolongkan menjadi dua kelompok; pertama yaitu santri mukim, yaitu para santri yang tinggal di pondok atau asrama yang disediakan pesantren dan mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu terhadap pesantrennya. Kedua yaitu santri kalong, yaitu para santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang setiap hari ke tempat tinggal mereka setelah aktivitas belajar mengajar berakhir.

c. Masjid

Zamakhsyari Dhofier secara tegas menyatakan bahwa masjid adalah salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik salat jama'ah lima waktu, khotbah, dan salat jum'at, serta pengajaran kitab-kitab klasik. Masjid secara harfiah berarti "tempat sujud", karena di tempat ini setidaknya seorang muslim melaksanakan shalat lima waktu.

d. Kiai

Kiai dalam bahasa Jawa mempunyai beberapa arti antara lain: gelar penghormatan kepada seseorang atau nama terhaap suatu benda yang mempunyai sifat-sifat istimewa. Pada awalnya sebutan kiai untuk pendiri dan pimpinan pondok pesantren umumnya berasal dari Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Predikat kiai diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang diakui kealiman dan ilmunya. Nasihat dan wejangan serta kepemimpinanya diterima dan diakui oleh masyarakat. Kiai tidak memerlukan ijazah, tetapi kealiman, kesalihan, serta kemampuan mengajar kitab-kitab kuning pada santri, tapi kenyataan di tengah masyarakat juga tidak mesti mengajar dan punya pesantren. Jadi gelar kiai adalah gelar pengakuan masyarakat terhadap seorang ustadz yang alim sebagai penghormatan.

#### e. Pengajian Kitab Kuning

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kriteria kemampuan membaca dan mensyarahkan kitab bukan saja merupakan kriteria diterima atau tidak seorang sebagai ulama atau kiai pada zaman dahulu saja, tetapi juga sampai sekarang. Karena sedemikian tinggi posisi kitab-kitab Islam klasik tersebut, maka setiap pesantren selalu mengadakan pengajian kitab-kitab kuning.<sup>14</sup>

### 6. Pengertian Kitab Kuning

Kitab Kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ‘ulama dan pemikir Muslim lainnya dimasa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Kitab Kuning mempunyai formatnya sendiri yang khas, dan warna kertasnya kekuning-kuningan.<sup>15</sup>

Kemudian format kitab klasik yang paling umum dipakai di pesantren sedikit lebih kecil dari kertas kuarto dan tidak di jilid. Lembaran-lembaran tak terjilid dibungkus kulit sampul, sehingga para

---

<sup>14</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm. 70.

<sup>15</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 111.

santri dapat membawa hanya satu halaman yang kebetulan sedang dipelajari saja.<sup>16</sup>

Selain itu, Pada makna dasarnya sebutan kitab kuning lazim disandarkan pada referensi buku-buku klasik berbahasa Arab yang memuat kajian-kajian ilmu agama islam dan biasanya dikaji di pesantren, madrasah dan majelis ta'lim. Biasanya satu kitab terdiri dari beberapa bagian yang dicetak lepas tidak terjilid dengan bagian lain.

Dalam pemahaman yang lebih luas, Martin mendefinisikan kitab kuning dengan sehimpunan buku yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam yang mencakup Fiqih, Aqidah, Tasawuf, Akhlak dan Tata Bahasa. Kitab kuning menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan pesantren. Kitab kuning dimaknai sebagai bahan kajian utama dalam mendalami kajian keislaman.

Kemahiran memahami Kitab Kuning menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan pesantren. Kitab kuning dimaknai sebagai bahan kajian utama dalam mendalami kajian keislaman. Kemahiran memahami kitab kuning dijadikan tujuan utama dalam menempuh pendidikan pesantren. Tujuan utama santri menempuh pendidikan pesantren adalah mendalami agama islam dengan segala ilmu yang melingkupinya. Tujuan ini disarikan dari pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an At-Taubah ayat 122

---

<sup>16</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm.142.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ  
 طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ  
 يَحْذَرُونَ

Artinya: *tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya ke medan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS: At-Taubah: 122)*

Kitab kuning diposisikan sebagai sub kultur pesantren dan akademis muslim. Pengkajian kitab kuning dengan segala cakupannya yang luas dan dengan metode yang eksploratif dapat memberikan varian-varian penyelesaian problem social kemasyarakatan, dengan merujuk pada fenomena sosio kultural yang digambarkan para penulis kitab dengan kondisi ekonomi, budaya, politik, dan antropologi yang berbeda.<sup>17</sup>

## 7. Ragam Kitab Kuning

Dilihat dari kandungan maknanya, kitab kuning dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: (1) Kitab kuning yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos seperti syarah, tafsir, hadist, dan sebagainya, (2) Kitab kuning yang menyajikan materi berbentuk kaedah-kaedah seperti ushull fiqh, mustalahul hadits.

---

<sup>17</sup>Mohammad Thoha, Abd Karim, *kitab Kuning dan Dinamika Studi Keislaman*, (Lekoh Barat Bangkes Kador Pamekasaan: Duta Media), 2018, hlm. 5-6.

Sedangkan dari segi kreativitas penulisannya, kitab kuning dapat dikategorikan menjadi tujuh macam, yaitu:

- a. Kitab kuning yang menampilkan gagasan baru yang belum pernah dikemukakan oleh penulis-penulis sebelumnya seperti kitab ar-Risalah (tentang ushul fiqh) karya Imam Syafi'i, teori-teori ilmu kalam yang dimunculkan Washil bin `Ata, Abu Hasan al-Asy`ari dan sebagainya.
- b. Kitab kuning yang muncul sebagai penyempurna terhadap karya yang telah ada, seperti kitab nahwu karya Sibawaihi (137-177 H), yang menyempurnakan karya Abu al-Aswad Zalim bin Sufyan ad-duwali (wafat 69/688M)
- c. Kitab kuning yang berisi komentar atau syarah terhadap kitab yang telah ada, seperti kitab Fathu al-Bari fi Syarah Shahih al-Bukhari karya Ibnu Hajar al-Asqalani yang memberi komentar terhadap Sahih al-Bukhari.
- d. Kitab kuning yang meringkas karya yang panjang lebar untuk dijadikan karangan singkat tetapi padat, seperti al-Fiyah bin Malik (tentang nahwu) karya Ibnu `Aqil.
- e. Kitab kuning yang berupa kutipan dari berbagai kitab lain seperti Ulum al-Qur`an.
- f. Kitab kuning yang isinya memperbaharui sistematika dari kitab-kitab yang telah ada seperti Ihya Ulum al-Din karya Imam Gazali

g. Kitab kuning yang berisi kritik dan koreksi terhadap kitab-kitab yang telah ada, seperti *Mi`yar al-Ilmi* (buku yang meluruskan kaedah logika yang telah ada) karya Imam Gazali<sup>18</sup>

## 8. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Salah satu upaya ustadz dalam meningkatkan pembelajaran santri tentang bacaan kitab kuning yaitu dengan menerapkan metode yang sesuai, dan sebagai cara untuk ustad atau ustazah dalam menyampaikan materi-materi yang terkandung dalam kitab kuning secara maksimal. Metode pembelajaran kitab kuning menjadi salah satu strategi yang bisa dipergunakan untuk membantu proses belajar mengajar, sehingga materi tersampaikan kepada santri-santri secara maksimal.

Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif sangat diperlukan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam system pembelajaran pondok pesantren sangat banyak dan bermacam-macam, salah satunya yaitu menggunakan metode sorogan. Metode ini termasuk salah satu metode tradisional dikalangan pondok pesantren dalam pembelajaran kitab kuning.<sup>19</sup>

Beberapa metode pembelajaran yang digunakan beberapa pondok pesantren untuk mendalami kitab kuning yaitu:

---

<sup>18</sup> Indra Syahputra dan Dian Yusr, "Pesantren dan Kitab Kuning", *Jurnal Pendidikan*, Volume 6, No. 2, Desember 2019 hlm.650

<sup>19</sup>Muhammad Khabibullah dkk, "Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Bagi Santri Desa di Pondok Pesantren Wali Songo Pleret Bantul", *Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2022.

a. Metode Sorogan

Menurut Arief sorogan adalah secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya, atau sebuah system belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan guru.

b. Metode Bandongan

Bandongan adalah sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sekaligus mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan tentang kata-kata buah pikiran yang sulit. Atau metode yang mana kiai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kiai tersebut. Dalam metode bandongan kiai menggunakan bahasa daerah setempat. Kiai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya.

c. Metode Mudzakaroh

Metode mudzakaroh ialah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan mengandalkan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas permasalahan.

persoalan yang bersifat kegamaan. Muzakarah dapat dibedakan atas dua tingkatan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Muzakarah yang diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah, dengan tujuan agar santri terlatih di dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kitab-kitab yang tersedia.
- 2) Muzakarah yang dipimpin oleh seorang kiai, Arif menambahkan hasil muzakarah diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam suatu seminar, biasanya lebih banyak berisi tanya jawab.<sup>20</sup>

Dari beberapa metode diatas metode yang digunakan guru asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman adalah metode bandongan yang biasa mereka sebut dengan belajar malam, kemudian metode muzakaroh yang biasa mereka laksanakan setelah sholat subuh.

## **9. Kendala pembelajaran Kitab Kuning**

Pondok pesantren didirikan secara individual oleh seseorang/beberapa orang kiai biasanya *family*, maka segala sesuatu yang berlaku dalam pondok tersebut sangat bergantung kepada sistem kedisiplinan kiai yang bersangkutan. Oleh karena itu masing-masing Pondok Pesantren mempunyai tipe khas keilmuan yang berbeda-beda.

---

<sup>20</sup> Moh. Tasi'ul Jabbar, dkk, "Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning"*Jurnal*" Volume 1, No. 1, Februari 2017.

Menurut Djamaluddin disinilah timbul kesulitan-kesulitan besar untuk menyelenggarakan kurikulum, karena kharismatik kedisiplinan kiai yang mengasuhnya/kedaulatan penuh ada ditangan kiai. Itulah sebabnya pondok pesantren dari sudut sosiologi dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan tersendiri.

Dalam proses pembelajaran tentunya ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang berkualitas.

a. Faktor Pendidik/Guru

Menurut Isjoooni harus bisa menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik mentransformasikan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi berkemampuan serta berketrampilan yang berkembang dan bermanfaat bagi manusia

b. Faktor Santri

Menurut Khan anak didik atau pelajara adalah orang yang meninggalkan banyak idaman hanya karna tujuan hidupnya, berusaha memuliakan dan memperkaya kehidupan batinnya, kemudian membagikan tujuan hidupnya kepada orang lain dengan cara murah hati dan penuh kebajikan.

c. Faktor Tujuan

Menurut Hadi tujuan adalah pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan

proses belajar mengajar berpangkal dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran.<sup>21</sup>

d. Tidak Memiliki Kurikulum yang Baku

Program pembelajaran kitab kuning terkendala pada kurikulumnya, yaitu tidak memiliki kurikulum yang baku. Adapun kendala dari sisi kurikulumnya yaitu tidak adanya standar kurikulum kepesantrenan yang harus diikuti oleh setiap guru. Pesantren di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman mengakibatkan kurikulum maupun kitab yang diajarkan bisa berubah sesuai selera pembina masing-masing. Akibatnya sulit mengukur keberhasilan pembelajaran dalam waktu jangka panjang.<sup>22</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Selain kajian teori di atas penulis juga menemukan beberapa penelitian yang mengkaji tentang upaya pondok pesantren dalam penguatan keagamaan, namun kajian tersebut berbeda dengan kajian penulis, seperti:

1. Hasyim Mufidurrohman, dengan judul skripsi: Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri tingkat wustho madrasah diniyah. Dengan hasil penelitian yaitu keberhasilan dalam membaca kitab kuning tersebut dibutuhkan strategi /atau upaya

---

<sup>21</sup>Moh. Tasi'ul Jabbar, dkk, "Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning" *Jurnal* Volume 1, No. 1, Februari 2017.

<sup>22</sup>Syarufuddin, "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Putra Alkhairaat Pusat Palu", *Jurnal Al-Qalam*, Volume 26, No. 1, Juni 2020, hlm. 152.

guru yang dilakukan oleh guru/ asatidz 1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning adalah dengan guru memberikan materi nahwu harian, menambah jam pelajaran, menggunakan metode sorogan, memberikan mufrodat dan melakukan Tanya jawab pada waktu madrasah, membiasakan membaca kitab kuning, serta kemampuan mengungkapkan isi bacaan kitab kuning. 2. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca kitab kuning. Guru memberikan motivasi untuk sering membaca kitabnya, menggunakan pembelajaran yang menarik, serta minat yang rendah.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi Hasyim Mafidurohman adalah fokus masalahnya terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri. Dan perbedaannya adalah skripsi ini sumber data adalah guru asrama sedangkan hasyim guru-guru kelas.

2. Binti Fatatin Azizah, dengan judul skripsi : upaya peningkatan kualitas membaca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Bahrul Ulum Probolinggo. Dengan hasil penelitian pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Bahrul Ulum Probolinggo dikatakan sudah terlaksana dengan baik dan efektif, dengan adanya upaya guru dalam pelaksanaannya dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan bermacam-macam metode yang bervariasi maka peserta didik mampu dan senang dalam proses pembelajaran. Persamaan skripsi ini dengan

skripsi Binti fatatin Azizah adalah fokus masalahnya terletak pada membaca kitab kuning dan perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang meningkatkan kemampuan sedangkan Binti Fatatin Azizah membahas tentang kualitas membaca kitab kuning.

3. Roni Susanto, dengan judul skripsi : meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri melalui pembelajaran kitab mutammimah di madrasah diniyah riyadlotusy syuban pptq al-hasan babadan ponorogo. Dengan hasil penelitin penerapan pembelajaran mutammimah di madrasah diniyah riyadlotusy syuban dari segi metode menggunakan sorogan dan bandogan. Metode sorogan yaitu metode seorang murid maju satu persatu secara bergiliran untuk menghadap guru dengan menyodorkan kitab yang dipelajari. Metode bandongan yaitu dimana seorang kiyai terlebih dahulu akan membacakan kitab tertentu disertai maknanya dengan memakai bahasa daerah atau Indonesia sedangkan para santri akan menulis makna yang diucapkan oleh guru. Persamaan skripsi ini dengan Roni Susanto adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca kitab kuning santri. Dan perbedaannya adalah skripsi ini sumber data dari guru asrama sedangkan sumber data Roni kiyai, guru, dan seluruh pengurus madrasah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan selesai. Dan waktu penelitian ini digunakan untuk mengambil data, pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang hasil penelitiannya berupa deskriptif kata-kata. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistik*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>23</sup>

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena yaitu dengan cara mengumpulkan data-data. Sehingga data yang dikumpulkan itu menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 17.

suatu data yang diteliti itu. Penelitian ini sangat memerlukan data yang menunjang keabsahan sebuah data, supaya dapat memudahkan peneliti dalam sebuah penelitiannya.

Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat melihat, mengamati dan menyimpulkan dengan kata-kata, atau biasa disebut juga dengan mendeskriptifkan suatu fenomena yang hendak diteliti oleh si peneliti. Penelitian dengan jenis ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana upaya yang dilakukan Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam penguatan kompetensi keagamaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Maksudnya yaitu peneliti melakukan penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Metode deskriptif ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif dimana penelitian ini berbicara dengan menceritakan keadaan dari suatu lingkungan yang diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini berusaha membahas tentang upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam penguatan kompetensi keagamaan para santrinya. Yang menjadi pokok penelitiannya yaitu pimpinan pondok pesantren dan ustadz/ustadzahnya serta keorganisasian santrinya.

### C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Untuk lebih jelasnya yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dan dikumpulkan langsung oleh si peneliti, data primer ini disebut juga dengan data yang baru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu: pimpinan Pondok Pesantren, guru asrama yang di pesantren tersebut.

#### 2. Data Skunder

Yaitu data pendukung yang dapat menguatkan data primer yang didapati dari beberapa guru yang berulang dan santri.

### D. Teknik

### E. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur

yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Zuchdi pengamatan mempunyai maksud bahwa pengumpulan data yang melibatkan interaksi social antara peneliti dengan subyek penelitian maupun informan dalam suatu setting selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa menampkkan diri sebagai peneliti. Dengan cara seperti ini antara peneliti dan yang diteliti berinteraksi secara timbal balik. Dalam hal ini peneliti memandang yang diteliti bukan subyek atau obyek penelitian tetapi sebagai responden yang berkedudukan sebagai teman sejawat atau kolega.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-dpth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>24</sup>

Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan. Sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, peneliti juga harus menjelaskan siapa yang diwawancarai, wawancara tentang apa, kapan dan dimana dilakukan wawancara, dan apa alat yang digunakan untuk melakukan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada Pimpinan Pesantren Baitur Rahman untuk mengetahui sarana dan prasarana apa yang telah disediakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada guru asrama tentang bagaimana antusias santri dalam mempelajari kitab kuning, peneliti juga mewawancarai santri apa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Kitab Kuning.

### 3. Dokumentasi

Cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah

---

<sup>24</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143-150.

penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera atau dengan cara fotokopy.<sup>25</sup> Seperti dokumen tentang jumlah guru dan jumlah santri di Pondok Pesantren tersebut.

#### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.<sup>26</sup>

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.<sup>27</sup>

1. Mengelola seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.  
Langkah pertama yang dilakukan dengan cara pencarian data yang digunakan terhadap jenis dan bentuk data yang di lapangan.

---

<sup>25</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 56-57.

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 243.

<sup>27</sup> . Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, hlm.57

2. Reduksi data, apabila langkah pertama pencarian data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data, atau menyimpulkan, memilih hal-hal, memfokuskan pada hal yang penting, dan tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
3. Penyajian data, setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.
4. Penarikan kesimpulan, langkah ini dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

#### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan. Melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan ini hubungan si peneliti dan nara sumber akan semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Data yang pasti adalah data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data

penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak dan berubah atau tidak.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>28</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk itu maka penelitian dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan dengan berbagai macam variasi pernyataan.

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 270-273.

- b. Mengecek dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitur Rahman**

Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman ini terletak di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Jln. Aek Godang km 9, yang didirikan pada tahun 1985 oleh Syekh Sahbuddin Siregar, setelah beliau wafat pesantren ini kemudian dipimpin oleh anaknya H. Abdul Rahman Siregar, akan tetapi sekarang pesantren itu sudah dipimpin oleh cucunya yaitu anak dari H. Abdul Rahman Siregar yang bernama Muhammad Yakub Siregar.

Adapun akte Pondok Pesantren ini tertuang pada No. 10 tanggal 19 Februari 1999, dan madrasah ini juga sudah tercatat pada kantor wilayah Kementrian Agama Provinsi Sumatra Utara Tahun Pelajaran 1987-1988. Pesantren Baitur Rahman yang pembangunannya dimulai sejak tahun 1985 ini berawal dari kurangnya pendidikan keagamaan, dan kemudian bermusyawarah antara keluarga Syekh Syahabuddin dengan masyarakat sekitar, yang berujung pembangunan pesantren tersebut yang dimulai sejak tahun 1985.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Abdul Rahman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 14 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitur Rahman

### a. Visi

Menciptakan generasi berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi akademik mulia.
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti tulus.
- 3) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan minat baca.
- 5) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
- 6) Meningkatkan penerapan hafidz Al-Qur'an dan praktek ibadah.
- 7) Meningkatkan wawasan.

## 3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Baitur Rahman ini sudah memadai, dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan masih dipergunakan hingga sekarang. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**

### **Ketersediaan Sarana Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Baik	Rusak	Jumlah
1	Ruang Belajar	12	-	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1

3	Ruang Guru	1	-	1
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1
5	Perpustakaan	1	-	1
6	Laboratorium	1	-	1
7	Aula	1	-	1
8	Meja/Kursi Belajar	390	21	369
9	Masjid/Mushallah	2	-	2
10	Papan Tulis	26	-	26
11	Papan Data	7	-	7
12	Komputer	16	-	16
13	Lemari	7	-	7
14	Kantin	2	-	2
15	Jam Dinding	6	-	6
16	Posko Satpam	2	-	2
17	Kamar Mandi	4	-	4
18	Asrama Putra	6	-	6
19	Asrama Putri	6	-	6
20	WC Guru	2	-	2
21	WC Siswa	5	-	5
22	Lapangan Olahraga	1	-	1
23	Balai Latihan Kerja	1	-	1

#### 4. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar apabila didukung oleh guru yang professional, adapun keadaan guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini yaitu:

**Tabel 2**

**Data Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman**

No	Nama	Jabatan
1	H. Abdul Rahman Siregar S.Pd.I	Pimpinan Yayasan
2	Muhammad Yakub Siregar S.Pd	Kepala Mts/MA
3	H. Amiruddin Siregar A.Ma.Pd	Guru Dzikir Doa
4	H. Muslim Siregar S.Pd.I	Guru Qiroat
5	Muhammad Yaqub Harahap	Guru kitab tauhid,Dardir, Tarikh
6	Mikrot Siregar S.Pd.I. M.Pd	Guru Hadist
7	Risnawati S.Sos	Guru IPS
8	Ika Herawati S.Pd	Guru Matematika
9	Irma Suryani Harahap S.Pd	Guru Ekonomi
10	Irma Suryani Pasaribu S.Pd	Guru SKI
11	Ali Imran Harahap S.Pd	Guru Matematika
12	Siti Hartina Harahap S.Pd	Guru Bahasa Inggris
13	Anni Afrita Harahap S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

14	Hotnida Sitompul S.Pd	Guru Geografi
15	Enni Suryani Pane S.Pd.I	Wali Kelas II A
16	Maria Ritonga S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
17	Dra. Netti Herawati	Guru PPKn
18	Abdul Wahid S.Pd	Guru Faroid, Mantiq, Usul, Balagoh
19	Pahrul Roji Harahap S.Pd	Guru Akhlaq
20	Hasanuddin Harahap S.Pd	Guru Kitab Nahwu
21	Mustofa Ali Harahap	Guru Kitab Dardir,Tarikh, Tafsir
22	Ramadiana Harahap S.Pd	Guru Qur'an Hadis
23	Ramaluddin siregar S.Pd.I	Guru Kitab Fiqh
24	Ayah Salasa Daulay	Guru kitab Fiqh
25	Summaida S.Pd.I	Guru Fikih Syariah
26	Nur Jija Harahap S.Pd	Wali Kelas II C
27	Soleha Batubara	Walik Kelas II B
28	Masito Harahap S.Pd	Guru Sosiologi
39	Nurhayati S.Pd	Guru IPA
40	Febridayanti Hasibuan S.Hum	Guru Bahasa Inggris

Sumber Data: Papan Data Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau  
Sorat Kecamatan Batang Onang

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini jika dilihat dari latar

belakang pendidikannya, guru-guru yang ada di Pondok Pesantren ini sudah Sarjana, jadi untuk tingkat pendidikan yang demikian sudah tentu memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan Pondok Pesantren Baitur Rahman ini, karena jelas kita ketahui untuk menjadi seorang guru itu jika dilihat dari segi teknis adalah Sarjana Pendidikan yang dibuktikan dengan ijazah, untuk itu seseorang yang berijazah pendidikan guru dianggap sudah mampu mengajar, serta memiliki motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### 5. Keadaan Siswa

Siswa ataupun yang biasa disebut santri di Pondok Pesantren, merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, data siswa yang ada di Pondok Pesantren Baitur Rahman ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Data siswa di Pondok Pesantren Baitur Rahman**

Kelas	Putra		Putri		Jumlah
	Par Asrama	Parulang	Par Asrama	Parulang	
1	19	10	13	6	48
2	13	27	19	27	86
3	23	26	16	22	87

4	18	5	26	6	55
5	10	9	21	15	55
6	3	5	7	11	26
Ttl	86	82	102	87	357
	168		189		

#### 6. Kitab Kuning Yang Di Pelajari

Kitab kuning ini adalah salah satu alat pembelajaran di pesantren Baitur Rahman Parau Sorat Kec Batang Onang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, Data Kitab kuning yang ada di pesantren ini sebagai berikut :

**Table 4**

**Data Kitab Kuning**

No	Nama Kitab Kuning	Karya	Ket
1.	Al-Ajurumiyah	Abu Abdillah Muhammad bin daud ash-Shanhaji	Nahwu
2.	Tafsir Jalalain	Al- Imam Jalaluddin Abdurrahman as-suyuthi	Tafsir
3.	Fathul Qorib	Ibnu Qosim al-Ghazzi	Fiqh
4.	Kawakib Ad-Duriyyah	Ahdal Muhammad Bin Ahmad	Nahwu
5.	Abi Jamrah	Imam Abdullah bin Abi jamrah Al-Azdi	Hadist
6.	Muhktasor Jiddan	Abu Abdillah Muhammad bin daud ash-Shanhaji	Nahwu
7.	Kailani	Abul Hasan Ali bin Hisyam Al-Kailani	Sorof
8.	Ta'limul Muta'lim	Syeikh az-Zarnuji	Ahlak

9.	Sapinatun Najah	Salim bin Sumair al-Hadhrami	Fiqh
10.	Kholasoh Nurul Yaqin	Umar Abdul Jabbar	Tarehk
11.	Matan bina Wal Asas	Al-Imam Mala Abdullah Dunqazi	Shorof
12.	Mukhtarol hadis	As-Sayyid Ahmad al-Hasyimi	Hadist
13.	Sulamun Munawwaraq	Syeikh Abdur Rahman al-Akhdhari	Mantik
14.	Kifayatul awam	Muhammad Asy Syafi'I Al-fudholi Rahimahullah	Tauhid

## B. Temuan Khusus

### 1. Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan

#### Membaca Kitab Kuning Santri

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru asrama dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santrinya.<sup>30</sup>

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan ustad Mikrot Siregar sebagai salah satu guru asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman atas upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri yaitu:

---

<sup>30</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 14 Januari 2023

Untuk menghasilkan santri yang memang mantap dan mahir dalam membaca kitab kuning, perlu dilakukan beberapa upaya untuk mencapai hal tersebut. Di pesantren ini tidak semua santrinya tinggal di lingkungan pesantren ini, akan tetapi sebagian dari mereka yang tempat tinggalnya berada di sekitar pesantren ataupun dekat dengan pesantren memilih untuk pulang ke rumah mereka setelah pembelajaran di kelas selesai. Untuk menanggapi hal ini, melihat dari pembelajaran yang dilakukan di kelas saya rasa tidaklah cukup untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Untuk itu saya selaku pimpinan dan juga guru lainnya khususnya guru asrama sepakat untuk membuat pelajaran tambahan guna untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri yang biasa kami sebut disini yaitu belajar malam. Inilah salah satu upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Selain itu upaya lain yang kami lakukan yaitu dengan membuat aturan, yang mengharuskan santri berulang untuk menginap di asrama selama 3 hari dalam seminggu, yaitu pada hari sabtu, ahad, dan juga senin. Di 3 hari inilah kami melaksanakan pelajaran tambahan yang sudah kami sepakati tadi.”<sup>31</sup>

Bedasarkan hasil wawancara di atas memberikan penjelasan bahwa, ada beberapa upaya yang dilakukan pimpinan pondok pesantren dan juga kesepakatan dari guru asrama untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri yaitu dengan membuat pelajaran tambahan yang biasa disebut dengan istilah belajar malam. Di antaranya yaitu pada malam sabtu, ahad dan senin. Upaya yang lain yaitu dengan membuat peraturan yang mengharuskan santri berulang untuk menginap di lingkungan pondok pesantren selama 3 hari dalam seminggu yaitu pada hari sabtu, ahad dan senin, dengan tujuan agar mereka juga mengikuti pembelajaran tambahan yang telah disepakati.

Dalam pembelajaran tambahan tersebut pimpinan pondok pesantren dibantu oleh beberapa ustad yang mengajar di pesantren

---

<sup>31</sup> Mikrot Siregar, Guru Asrama Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 15 Januari 2023.

tersebut khususnya guru yang tinggal di pesantren (guru asrama). Pada malam sabtu mereka belajar Tafsir bersama ustad Muhammad Yakub Harahap. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustad Muhammad Yakub Harahap selaku guru yang mengajar di pondok pesantren tersebut dan juga sebagai guru pada waktu pembelajaran tambahan pada malam sabtu yaitu :

“Walaupun kami melakukan proses belajar mengajar di malam hari, tapi saya melihat bahwa para santri itu tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun yang awalnya memang mungkin terpaksa karena itu sudah peraturan dari pesantren. Tapi kami terus berusaha untuk menanamkan rasa keinginan yang untuk memperdalam kemampuannya dalam membaca kitab kuning.”<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu ustad ataupun guru yang mengajar pada pembelajaran tambahan terlihat bahwa para gurunya juga bekerja sama untuk mencapai tujuan spesifik dari pesantren tersebut. Hal ini juga di tambah dari hasil wawancara dengan guru asrama yaitu ustad Mikrot Siregar:

“Kami sebagai guru asrama senantiasa membimbing mereka misalnya jika mereka mengalami kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu mengenai penjelasan materi yang telah disampaikan, jika memang masih ada yang belum paham kami akan terus berusaha untuk memberikan pemahaman itu karena pembawaannya yang santai dengan waktu yang memadai.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad Yakub Harahap, Guru Kitab Kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 15 Januari 2023.

<sup>33</sup> Mikrot Siregar, Guru Asrama Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 15 Januari 2023.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru asrama di atas yaitu, dalam hal ini guru selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya. Untuk mencapai hasil yang diinginkan. Inilah salah satu upaya yang dilakukan guru asrama untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri yaitu dengan membuat pembelajaran tambahan diluar jam pelajaran di kelas, yang dibantu oleh guru khusus yang mengajar pada pembelajaran tambahan dan juga yang telah disepakati dengan pimpinan pondok pesantren.

Adapun hasil wawancara dengan ustad Muhammad Yaqub Siregar selaku guru yang mengajar pada malam ahad yaitu:

“Seperti yang telah dikatakan oleh Pimpinan sebelumnya untuk mencapai sesuatu itu haruslah dengan usaha. Dengan demikian peluang untuk mencapai tujuan spesifik dari pesantren ini sangat besar, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Karena dengan sistem yang seperti ini dimungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih terarah, berkualitas dan memadai. Terarah maksudnya pembelajaran di kelas dan di asrama di desain untuk saling mendukung dan melengkapi untuk mencapai tujuan utama pendidikan madrasah. Berkualitas maksudnya pembelajaran di asrama ataupun diluar jam sekolah memungkinkan untuk lebih memperdalam. Memadai maksudnya yaitu waktunya tersedia tidak terbatas seperti pada waktu pembelajaran di pagi hari saja. Dengan tersedianya waktu yang cukup atau memadai, para pengelola madrasah bisa menggunakan waktu secara maksimal.”<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas dari hasil uraiannya, peneliti memberikan kesimpulan bahwa para guru bekerja sama untuk mencapai tujuan spesifik dari

---

<sup>34</sup> Muhammad Yakub Siregar, Guru Kitab Kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 16 Januari 2023.

pesantren tersebut dengan melakukan beberapa upaya yang bisa mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri yang juga sebagai ciri khas dari anak pesantren.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustad H. Muslim Siregar selaku guru di Pesantren tersebut dan juga sebagai guru belajar malam pada malam senin yaitu:

“Kami selaku guru akan berusaha untuk mengembangkan bakat dan potensi-potensi yang dimiliki para santri kami, dengan materi yang saya ajarkan pada malam senin yaitu seni baca Al-qur’an, kami sebagai guru berharap ini bisa menjadi bekal bagi para santri kami untuk kehidupan dalam bermasyarakat dan juga dimasa depannya kelak. Ini juga berpengaruh untuk mengharumkan nama pesantren dengan mengikutkan santri yang memiliki kemampuan dibidang ini untuk dilombakan”<sup>35</sup>.

Berdasarkan ungkapan-ungkapan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa para guru senantiasa berusaha untuk membimbing dan mengarahkan para santrinya untuk mengembangkan potensi dan bakat yang mereka miliki. Selain itu dengan memberikan pengarahan dan bimbingan yang baik tentu akan menjadikan seorang santri yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti melihat bahwa antara santri dengan ustadnya cukup akrab, sehingga baik dalam proses pembelajaran dan penerimaan ilmu yang diberikan oleh para ustadnya, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu santri di pondok pesantren tersebut. Adapun hasil wawancara yang dilakukan

---

<sup>35</sup> Muslim Siregar, Guru Tilawatil Qur’an di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 21 Januari 2023.

peneliti dengan salah satu santri yang bernama Ali Sahbana Siregar bahwa:

“Sebelum guru memulai pembelajaran tambahan yang kami lakukan pada malam-malam yang ditentukan guru selalu memberikan motivasi dan arahan terlebih dahulu, sehingga kami merasa nyaman dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.”<sup>36</sup>

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa guru selalu memberikan yang terbaik kepada para santrinya, sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari santri yang bernama parhimpunan Lubis yang mengatakan bahwa:

“Guru senantiasa membimbing kami jika mengalami kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan, ketika pembelajaran berlangsung dan masih ada diantara kami yang belum paham dengan materinya maka guru akan berusaha menjelaskan dengan kata-kata yang sederhana sehingga kami dapat memahaminya. Adapun kitab-kitab kuning yang kami pelajari dalam pembelajaran tambahan yaitu kitab nahwu Jurumiyah Karya Abu Abdillah Muhammad bin daud ash-Shanhaji, shorof Kaylanni Karya Abul Hasan Ali bin Hisyam Al-Kailani , fiqih Fathul Qarib karya Ibnu Qosim al-Ghazzi.”<sup>37</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan di atas, terlihat bahwa para santri antusias dan juga merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan dari hasil wawancara ini juga terlihat bahwa para guru selalu berusaha memberikan penjelasan dengan sebaik mungkin, ketika muridanya masih ada yang belum paham dengan materi yang dibahas guru juga tetap berusaha sebisa mungkin

---

<sup>36</sup> Ali Sahbana Siregar, Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 22 Januari 2023.

<sup>37</sup> Parhimpunan Lubis, Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 22 Januari 2023.

memberikan penjelasan dengan kata-kata yang sesederhana mungkin untuk memberikan pemahaman kepada para santrinya. Berdasarkan uraian dan penjelasan dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan potensi membaca kitab kuning santri yaitu:

- a. Membuat pembelajaran tambahan
- b. Membuat peraturan yang mengharuskan santri berulang menginap di asrama tiga hari dalam seminggu.

## **2. Metode yang Digunakan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman**

Metode adalah cara tersusun yang digunakan untuk mengajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan suatu jalan yang diperbuat oleh seorang guru untuk menyampaikan rencana yang disusun dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran kitab kuning adalah cara atau jalan yang digunakan oleh para ustadz untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran demi mencapainya tujuan belajar mengajar. Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman sesuai dengan hasil wawancara dengan ustad Mikrod Siregar selaku guru asrama di pesantren tersebut mengenai metode pembelajaran kitab kuning di pesantren ini yaitu:

"Dalam proses pembelajaran di pesantren ini metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode bandongan, yaitu sekelompok murid yang mendengarkan seorang guru

yang membaca, menerjemahkan, menerangkan kitab kuning yang sedang dipelajari".<sup>38</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini yaitu metode bandongan dimana sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan sekaligus menerangkan maksud dari kitab yang sedang dipelajari.

Kemudian ustad pahrul Harahap menegaskan tentang metode pembelajaran kitab kuning di pesantren Baitur Rahman sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Baitur Rahman ini dengan menggunakan metode bandongan, seorang guru membaca kitab kuning yang sedang dipelajari saat itu kemudian menerjemahkan sekaligus menjelaskan maksud dan isi dari kitab tersebut, sementara itu para santrinya mendengarkan penjelasan yang diberikan, dan juga akan diberikan waktu bertanya kepada santri jika masih kurang paham.”<sup>39</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman yaitu dengan menggunakan metode bandongan yaitu seorang guru membaca kitab kuning yang sedang mereka pelajari kemudian menerjemahkan sekaligus menjelaskan maksud dari kitab tersebut. Pernyataan diatas dapat diperkuat

---

<sup>38</sup> Mikrot Siregar, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 23 Januari 2023.

<sup>39</sup> Pahrul Harahap, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 23 Januari 2023.

dengan hasil dokumentasi foto dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman dengan menggunakan metode bandongan.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri di pondok pesantren tersebut yang bernama sogaon harahap yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran kitab kuning di pesantren ini memang menggunakan metode bandongan, dimana guru kami membaca kitab kuning yang kami pelajari saat itu kemudian menerjemahkan lalu menjelaskan juga maksud dari isinya, dan kami para santri mendengarkan, ada juga waktu sesi tanya jawab, bertanya bagi santri yang kurang paham dan dibolehkan bagi santri lainnya menjawab pertanyaan dari santri yang bertanya tadi jika memang masih kurang maka akan dijelaskan kembali oleh guru kami.”<sup>40</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman ini memang yaitu hanya metode bandongan. Kemudian ditambahi dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri lagi yang bernama Andriyadi simamora yang menjelaskan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pesantren ini yaitu metode bandongan yang menurut saya memang sudah tepat hanya saja sedikit membosankan karena memang begitu saja, dibaca diterjemahkan kemudian dijelaskan.”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sogaon Harahap, Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 26 Januari 2023.

<sup>41</sup> Andriyadi Simamora, Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 26 Januari 2023.

Berdasarkan dari pernyataan yang disampaikan diatas peneliti menyimpulkan bahwa memang metode bandongan yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren ini sudah tepat akan tetapi sebagian dari santri juga bosan karena metode yang digunakan hanya seperti itu saja dalam setiap harinya.

### **3. kendala Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman**

Dalam melakukan suatu upaya tidak menutup kemungkinan akan adanya kendala ataupun hambatan yang akan terjadi. Adapun hambatan yang dialami guru asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam menjalankan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri salah satunya yaitu kuarangnya sarana dan prasarana, hal ini tentu akan menghambat terlaksananya karena akan menyebabkan kebosanan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari guru asrama ustad Mikrot Siregar yaitu:

“Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran tambahan demi meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri diantaranya yaitu sarana dan fasilitas yang bisa dikatakan masih terbatas, hal ini tentu akan menyebabkan banyak santri yang jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.”<sup>42</sup>

Dari pernyataan diatas menegaskan bahwa betapa pentingnya pengaruh sarana dan prasarana itu dalam proses pembelajaran. Selain dari keterbatasan sarana dan prasarana, yang menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya suatu upaya dalam pencapaian suatu

---

<sup>42</sup> Mikrot Siregar, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 28 Januari 2023.

pembelajaran yang efektif yaitu metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materinya.

Karena pada saat guru menyampaikan materi dengan metode yang monoton akan menyebabkan kebosanan dan bisa jadi mereka juga tidak akan tertarik lagi untuk mengetahui pelajaran selanjutnya. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan guru asrama yaitu ustad Hasan Harahap yang menegaskan bahwa :

“Faktor penghambat dalam proses mengajar yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri adalah kurangnya pengalaman dan metode guru yang monoton dalam mengajar, banyak guru belum memahami cara mengajar yang efektif di sesuaikan dengan karakter siswa.”<sup>43</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh salah satu guru asrama yaitu ustad Hasan Harahap yang menjelaskan akan pentingnya seorang guru memiliki metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi demi membangkitkan semangat belajar juga demi mencapai pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakter siswa.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Bitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang adalah :

- a. kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya pembelajaran tambahan.

---

<sup>43</sup> Hasan Harahap, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 29 Januari 2023.

- b. Kurang berpariasinya metode yang digunakan oleh guru

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dapat ditemukan beberapa hal yaitu:

1. Pembelajaran tambahan memang perlu dilaksanakan khususnya dibidang membaca kitab Kuning, agar potensi keagamaannya semakin kuat dan meningkat.
2. Dengan adanya pembelajaran tambahan guru-guru juga mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan kedepannya demi kelancaran proses pembelajaran.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu menyebabkan hasil yang diperoleh tentang upaya guru asrama dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Dengan segala upaya peneliti telah berusaha untuk meminimalisir faktor yang menghambat upaya guru asrama dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

## **BAB V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan Paparan dan pembahsan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru asrama dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara di antaranya yaitu membuat pembelajaran tambahan dan juga mengharuskan santri berulang untuk menginap di asrama selama tiga hari dalam seminggu.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman adalah bandongan.
3. Kendala yang dialami guru asrama untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman kurangnya saran dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya pembelajaran tambahan, kurang bervariasinya metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materinya.

#### **B. Saran-Saran**

Sebagai implikasi kesimpulan di atas, beberapa hal perlu diperhatikan, Yaitu

1. Memacu peningkatan kemampuan membaca kitab kuning maka guru asrama perlu mempelajari berbagai metode yang baru dalam menyampaikan materi metode apa yang cocok untuk

digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, dan saran apa yang masih dibutuhkan.

2. Guna lebih memacu peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri, maka guru-guru yang mengajar kitab kuning ataupun pada pembelajaran tambahan perlu menerapkan beberapa metode yang cocok untuk digunakan dalam proses mengajarkan kitab kuning agar pembelajaran tidak monoton yang akan menimbulkan kebosanan pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Andriyadi, Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 26 Januari 2023.
- Demdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Heriyansyah, “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1, Januari 2018.
- Herman, “Sejarah Pesantren di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Volume 6, No.2, Juli-Desember 2013.
- Halim, Abd, dkk, *Wacana Keagamaan di Indonesia Pasca Reformasi*, Surakarta: IAIN Surakarta Press, 2020.
- Hasan, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 29 Januari 2023.
- Indra Syah Putra, Diyan Yusr, “Pesantren dan Kitab Kuning,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 6, No. 2, Desember 2019, hlm. 649-650.
- Khabibullah Muhammad dkk, “Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Bagi Santri Desa di Pondok Pesantren Wali Songo Pleret Bantul”, *Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2022.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Ai-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya*, Bogor: Halim Publishing & Distributing, 2
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1999.
- Mohammad Thoha, Abd Karim, *kitab Kuning dan Dinamika Studi Keislaman*, Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasaan: Duta Media, 2018

- Moh. Tasi'ul Jabbar, dkk, "Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning"*Jurnal*" Volume 1, No. 1, Februari 2017.
- Muslim, Guru Tilawatil Qur'an di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 21 Januari 2023.
- Mikrot , Guru Asrama Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 15 Januari 2023.
- Observasi*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 14 Januari 2023
- Pahrul, Guru Asrama di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 23 Januari 2023.
- Parhimpunan, Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 22 Januari 2023.
- Roni Susanto "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo" *Skripsi*, Ponorogo, : IAIN Ponorogo , 2022
- Rahman, Abdullah, Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 14 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB
- Simamora Tantomi, *Santri Milenial, Cerdas, Berprestasi dan Berkarakter*, Indonesia: Guepedia, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka P3 LS, 1999
- Syarufuddin, "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Putra Alkhairaat Pusat Palu", *Jurnal Al-Qalam*, Volume 26, No. 1, Juni 2020.
- Sogaon, Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 26 Januari 2023.
- Yacub, *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1985.

Yakub, Muhammad Guru Kitab Kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 16 Januari 2023.

Yakub, Muhammad, Harahap, Guru Kitab Kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman Pada tanggal 15 Januari 2023.

Zulki Zulkifli Noor, *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2021.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Angga Saputra Harahap  
NIM : 1820100074  
Tempat/tanggal lahir : Batang Onang Baru, 29 Juli 2000  
e-mail/No Hp : [anggahrp00@gmail.com](mailto:anggahrp00@gmail.com) / 082279227650  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Jumlah Saudara : Anak ke 3 dari 4 bersaudara  
Alamat : Desa Batang Onang Baru

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Yusran Harahap  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Suhriani Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Batang Onang Baru Kecamatan Batang  
Onang

### C. Riwayat Pendidikan

SD : Negeri Batang Onang 100030  
SLTP : MTs Pondok Pesantren Baitur Rahman  
SLTA : MAS Pondok Pesantren Baitur Rahman

## Lampiran I

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan maka peneliti membuat observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan
1	Metode dalam pembelajaran kitab kuning	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode dalam pembelajaran kitab kuning</li> <li>2. Metode yang digunakan guru asrama dalam pembelajaran kitab kuning</li> </ol>	Mengamati metode apa saja yang digunakan guru asrama dalam pembelajaran kitab kuning santri di pondok pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2	Kendala pembelajaran kitab kuning	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala dalam pembelajaran kitab kuning</li> <li>2. Kendala yang dihadapi guru asrama dalam pembelajaran kitab kuning</li> </ol>	Mengamati apa saja kendala yang dihadapi oleh guru asrama dalam memberikan pelajaran tentang kitab kuning
3	Upaya dalam mengatasi kendala pembelajaran kitab kuning	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya yang dilakukan guru asrama dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran kitab kuning</li> </ol>	Mengamati apa saja upaya yang dilakukan oleh guru asrama dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri dan juga mengamati upaya dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran kitab kuning santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Guru Asrama

1. Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning yang sudah ustadz/ustadzah lakukan?
2. Upaya apa yang sudah dilakukan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri?
3. Metode apa yang sudah ustadz/ustadzah gunakan dalam mengajarkan kitab kuning?
4. Menurut ustadz/ustadzah apakah metode yang digunakan dalam mengajarkan kitab kuning sudah tepat?
5. Apa kendala yang ustadz/ustadzah alami dalam mengajarkan kitab kuning?
6. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran kitab kuning?
7. Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Baitur Rahman?

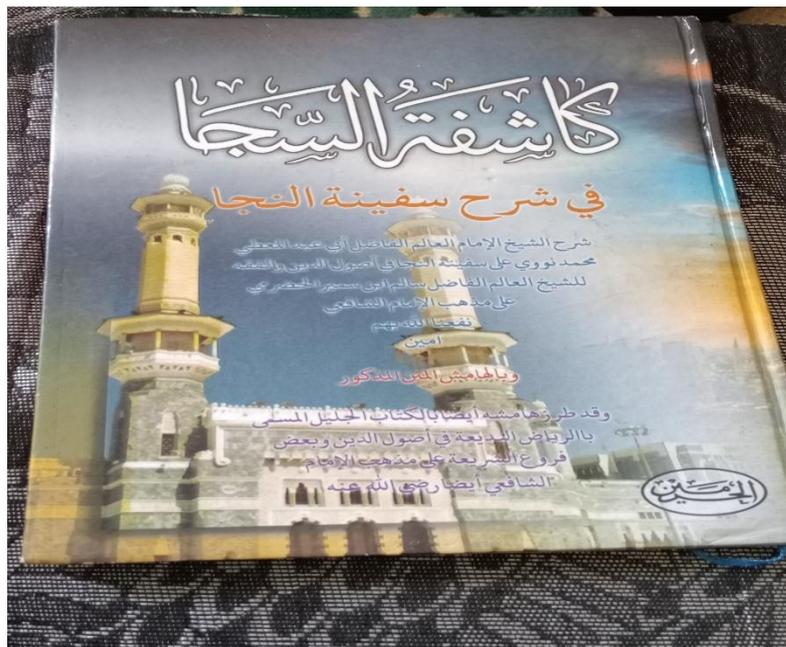
#### B. Wawancara dengan Santri

1. Apa manfaat belajar kitab kuning bagi anda?
2. Apa jenis-jenis kitab kuning yang anda pelajari di pesantren ?
3. Apakah upaya yang dilakukan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri sudah tepat?
4. Metode apa yang digunakan ustadz/ustadzahnya dalam mengajarkan kitab kuning?
5. Menurut anda apakah metode yang digunakan ustadz/ustadzahnya dalam mengajar kitab kuning sudah tepat?
6. Apakah anda memahami pelajaran kitab kuning dengan metode yang digunakan?
7. Apakah yang menjadi kendala saudara dalam mempelajari kitab kuning?

No	Nama Kitab Kuning	Karya	Ket
1.	Al-Ajurumiyah	Abu Abdillah Muhammad bin daud ash-Shanhaji	Nahwu
2.	Tafsir Jalalain	Al- Imam Jalaluddin Abdurrahman as-suyuthi	Tafsir
3.	Fathul Qorib	Ibnu Qosim al-Ghazzi	Fiqh
4.	Kawakib Ad-Duriyyah	Ahdal Muhammad Bin Ahmad	Nahwu
5.	Abi Jamrah	Imam Abdullah bin Abi jamrah Al-Azdi	Hadist
6.	Muhktasor Jiddan	Abu Abdillah Muhammad bin daud ash-Shanhaji	Nahwu
7.	Kailani	Abul Hasan Ali bin Hisyam Al-Kailani	Sorof
8.	Ta'limul Muta'lim	Syeikh az-Zarnuji	Ahlak
9.	Sapinatun Najah	Salim bin Sumair al-Hadhrami	Fiqh
10.	Kholasoh Nurul Yaqin	Umar Abdul Jabbar	Tarehk
11.	Matan bina Wal Asas	Al-Imam Mala Abdullah Dunqazi	Shorof
12.	Mukhtarol hadis	As-Sayyid Ahmad al-Hasyimi	Hadist
13.	Sulamun Munawwaraq	Syeikh Abdur Rahman al-Akhdhari	Mantik
14.	Kifayatul awam	Muhammad Asy Syafi'I Al-fudholi Rahimahullah	Tauhid



Gamabr 1



Gambar 2

Contoh salah satu Kitab Kuning yang dipelajari di Pesantrenn Baitur Rahman



**Gambar 3**

Gerbang Pondok Pesantren Baitur Rahman



**Gambar 4**

Mesjid di Pondok Pesantren Baitur Rahman



**Gambar 5**

Proses pembelajaran tambahan yang dilakukan di masjid



**Gambar 6**

Proses pembelajaran di dalam kelas



**Gambar 7**

Wawancara dengan Santri



**Gambar 8**

Wawancara dengan guru asrama yang mengajarkan kitab kunig